



Impact of the Boycott Pro-Israel Products on Financial Performance of Multinational Companies in Indonesia

Syarif Maula Andriansyah¹, Uray Ndaru Mustika², Mustarudin³, M. Irfani Hendri⁴

^{1,2} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: syarifandriansyah54@gmail.com¹, urayndarumustika@ekonomi.untan.ac.id², mustaruddin@ekonomi.untan.ac.id³,
muhhammad.irfani@ekonomi.untan.ac.id⁴
(* : syarifandriansyah54@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aksi boikot produk pro-Israel terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional di Indonesia. Aksi Boikot produk pro-Israel seringkali dipicu oleh faktor politik dan sosial, yang dapat mempengaruhi persepsi konsumen dan perilaku pembelian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisa data sekunder dari laporan keuangan emiten di Indonesia yang menjual produk yang terkena boikot, sebelum dan sesudah meluasnya aksi boikot di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan menolak produk asal Israel atau yang terafiliasi dengan Israel berdampak besar pada performa finansial beberapa perusahaan multinasional di Indonesia, terutama yang memiliki eksposur tinggi di pasar negara-negara yang mendukung aksi boikot. Dampak tersebut terlihat pada penurunan penjualan, penurunan harga saham, dan penurunan profitabilitas. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi emiten di Indonesia dalam mengantisipasi dan merespons aksi boikot produk serta implikasinya terhadap kinerja keuangan mereka.

Kata Kunci: Boikot, Kinerja Keuangan, Produk Pro-Israel, Perusahaan Multinasional, Emiten di Indonesia,

Abstract

This research seeks to examine the effects of the boycott against pro-Israel products on the financial performance of multinational companies in Indonesia. Boycotts of pro-Israel products are often triggered by political and social factors, which can affect consumer perceptions and purchasing behaviour. This study utilizes a quantitative approach by analyzing secondary data obtained from the financial statements of Indonesian companies whose products were affected by the boycott, both before and following the expansion of the boycott within Indonesia. The findings of the research suggest that the decision to reject products originating from Israel or associated with Israeli entities significantly affects the financial outcomes of various multinational corporations in Indonesia, particularly those with a substantial presence in markets of nations that endorse the boycott. The impact is seen in decreased sales, decreased stock prices, and decreased profitability. This study provides important insights for issuers in Indonesia in anticipating and responding to product boycotts and their implications for their financial performance.

Keywords: Boycott, Financial Performance, Pro-Israel Product, Multinational Company, Issuer in Indonesia

1. PENDAHULUAN

Konflik yang berlangsung lama antara Israel dan Palestina telah menyebabkan perpecahan dan perbedaan pendapat yang merata di seluruh dunia. Secara khusus, mereka telah mengambil langkah untuk mengatasi situasi ini dengan memboikot produk yang pro-Israel [1]. Tindakan memboikot produk Israel ditandai dengan penolakan produk yang mendukung Israel [2]. Boikot bisa merugikan perusahaan-perusahaan yang terlibat langsung dalam memproduksi dan mendistribusikan produk pro-Israel, serta menimbulkan ancaman terhadap pekerjaan yang terkait dengan aktivitas tersebut. Lebih jauh lagi, dampaknya akan berdampak pada industri terkait seperti penyedia bahan baku lokal dan sistem distribusi [3]. Aksi boikot produk pro-Israel ini disikapi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan mengeluarkan fatwa, yang berdasarkan fatwa tersebut, aksi boikot produk tersebut dilakukan sebagai upaya mendukung kemerdekaan Palestina melalui aksi damai [4]. Fatwa ini juga mendapatkan dukungan dikalangan para ulama dan influencer yang menyebarluaskan fatwa ini di media sosial mereka [3]. Serangan Israel ke daerah Raffah juga merupakan pendorong untuk aksi boikot ini lebih digencarkan. Tentunya hal tersebut membuat masyarakat di Indonesia ikut berbondong-bondong untuk ikut dalam aksi boikot ini.

Analisis kinerja keuangan adalah penilaian yang mengukur apakah perusahaan telah memenuhi atau tidak memenuhi kriteria keuangan yang diperlukan [5]. Kinerja suatu perusahaan dievaluasi berdasarkan kondisi keuangannya, memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang baik dan buruk serta prestasi kerja yang dihasilkan [6]. Menurut [7], peningkatan laba yang konsisten hingga mencapai keuntungan maksimal adalah tanda yang positif untuk performa finansial perusahaan, dengan performa finansial menjadi penentu keberlangsungan perusahaan.

Rasio likuiditas dirancang untuk menjamin bahwa perusahaan memiliki akses ke dana yang cukup saat diperlukan untuk memenuhi kewajibannya [8]. Secara keseluruhan, rasio likuiditas yang optimal adalah yang nilainya lebih besar dari total hutang lancar atau lebih kecil daripada satu. Memiliki rasio likuiditas lebih kecil dari satu mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar utang-utang jangka pendek [9]. Jika Current Ratio perusahaan lebih tinggi daripada kewajiban jangka pendeknya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih siap untuk menangani kewajiban jangka pendeknya [10]. Quick ratio mengindikasikan kapabilitas dalam menunaikan



kewajiban atau hutang yang harus segera dilunasi dengan aset yang dapat segera diuangkan tanpa mempertimbangkan nilai dari persediaan [11]. Quick Ratio yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan Semakin tinggi quick ratio [12]. Semakin tinggi cash ratio, semakin baik pasokan kas untuk kebutuhan jangka pendek perusahaan [13].

Rasio Solvabilitas mencerminkan seberapa besar komitmen utang dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan [14]. Rasio Solvabilitas dapat menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menentukan tingkat pemenuhan kewajibannya [15]. DAR mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh pinjaman atau sejauh mana pinjaman perusahaan memengaruhi manajemen aset, perusahaan dengan nilai DAR yang lebih rendah cenderung memiliki hasil keuangan yang lebih baik [11]. DER adalah ukuran keseimbangan antara utang dan ekuitas, secara umum nilai DER yang baik ialah memiliki nilai hutang yang lebih kecil dari ekuitas [16]. Secara umum nilai DER yang baik ialah memiliki nilai hutang yang lebih kecil dari ekuitas [17].

Rasio Aktivitas adalah Indikator keuangan perusahaan yang menunjukkan pergerakan aset mulai dari dana yang digunakan untuk membeli persediaan hingga persediaan tersebut diubah menjadi produk jadi dan dijual, kemudian kembali berubah menjadi kas [18]. Rasio aktivitas adalah cara untuk mengukur efektivitas pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia dalam jangka waktu yang sama [19]. Rasio total aset perusahaan terhadap total penjualannya dikenal sebagai Total Asset Turnover, semakin besar nilai TATO mengindikasikan semakin efisien penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan [20].

Beberapa kebijakan dan keputusan dirancang untuk menghasilkan keuntungan [21]. Kemampuan entitas yang menghasilkan laba untuk menghasilkan laba dengan memaksimalkan aset dan saham tertentu dikenal sebagai Rasio Profitabilitas [14]. Net Profit Margin adalah laba bersih perusahaan dikurangi semua biaya dan nilai NPM yang lebih besar menunjukkan peningkatan kinerja keuangan [22]. Rasio yang mengukur laba atas total aset adalah ROA. Ketika ROA suatu perusahaan meningkat, maka kapasitasnya untuk mengubah asetnya menjadi laba juga meningkat [23]. Return on Equity memberikan wawasan mengenai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai asetnya dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemegang saham (Susilawati et al., 2022). Semakin tinggi ROE mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Secara umum, semakin tinggi keuntungan yang didapat, semakin baik posisi pemilik perusahaan [22].

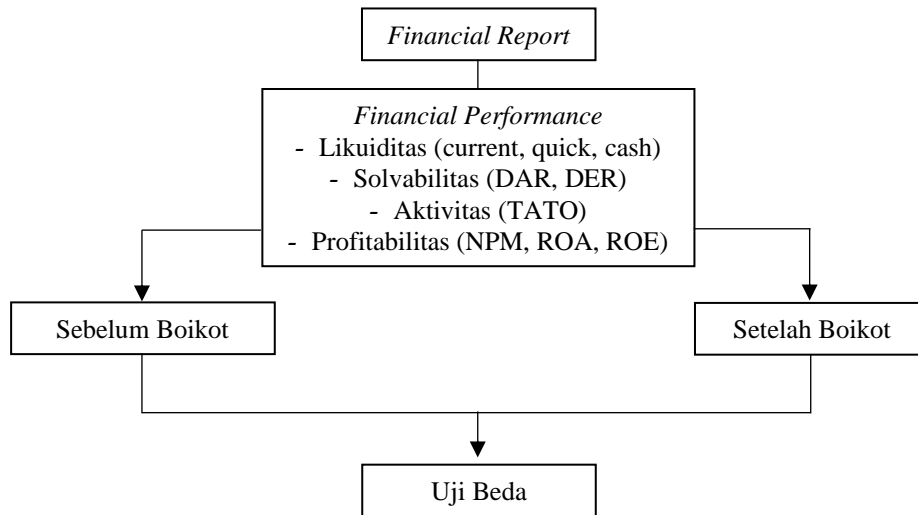
Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang terdiri dari beberapa entitas yang memberikan peluang untuk berinvestasi modal asing dan beroperasi dengan meningkatnya nilai tambah di suatu negara [24]. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi di beberapa negara dan memiliki operasi atau anak perusahaan di luar negeri [25]. Tentunya ada beberapa perusahaan multinasional yang pro-Israel dan terafiliasi dengan israel, sebagai salah satu contoh ialah KFC berasal dari USA yang dimana USA mendukung Israel dalam bentuk mengirimkan pendanaan untuk tentara Israel. Hal tersebut membuat KFC diboikot, hal ini menyebabkan KFC Indonesia juga terkena dampak dari aksi Boikot ini, dikutip dari laporan tahunan KFC Indonesia 2023 [26] “Isu boikot terhadap brand-brand asal AS diprediksi juga menurun seiring dengan meredanya konflik di Timur Tengah” pernyataan tersebut terbukti sampai sekarang yang dimana penjualan dari KFC Indonesia terus menurun dikarenakan konflik antar Israel dan Palestina tidak kunjung mereda. Berikut ada data dari produk perusahaan multinasional yang terkena boikot yang beroperasi di Indonesia [27]:

Tabel 1. Emiten yang menjual produk yang menjadi target dari aksi boikot produk pro-israel

Kode Saham	Emiten	Brand
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	Nestle pure life
ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	Iphone
FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	KFC, Taco Bell
MAPA	PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk	New Balance, Converse, Nike, PUMA
MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk	Starbucks, Krispy Kreme, Subway
MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	Domino's Pizza, M&S, Zara
MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk	Intel, Hewlett Packard (HP)
PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	Pizza Hut
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	Unilever

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel yang di ambil pada penelitian kali ini dapat dilihat pada Tabel 1. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah data laporan keuangan 4 kuartal sebelum terkena boikot dan 4 kuartal setelah terkena boikot, yaitu Q4 2022, Q1 2023, Q2 2023, dan Q3 2024 untuk keterangan sebelum terkena boikot dan Q4 2023, Q1 2024, Q2 2024, dan Q3 2024 untuk keterangan setelah terkena boikot. laporan keuangan tersebut diambil dari



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Current Ratio
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Quick Ratio
- H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Cash Ratio
- H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Debt to Asset Ratio
- H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Debt to Equity Ratio
- H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Total Asset Turnover
- H7 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Net Profit Margin
- H8 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Return on Asset
- H9 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Return on Equity

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah variabel dependen, yang dimana variabel dependent tersebut akan digunakan sebagai bahan mentah untuk melakukan uji hipotesis. Pada penelitian kali ini mengambil 9 variabel dependen, yaitu :

Tabel 2. Variabel

Variable	Indicator
Current Ratio	Current assets : Current liabilities
Quick Ratio	(Current asset – Inventory) : Current liability
Cash Ratio	Cash & cash equivalent : Current liability
DAR	Total liability : Total assets
DER	Total liability: Total equity
TATO	Total sales : Total assets
NPM	Net profit after tax : Total sales
ROA	Net profit after tax : Total assets
ROE	Net profit after tax : Total equity

Menghitung kinerja keuangan menggunakan variabel yang dapat dilihat dari Tabel 2 merupakan langkah awal dalam menganalisis pada penelitian ini. Selanjutnya akan dilakukan statistik deskriptif (bertujuan untuk melihat nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimum) dari data kinerja keuangan yang telah dihitung, hal ini membantu



penulis untuk menggambarkan data mentah dengan cara yang bermakna dengan meringkas data [28]. Dengan melakukan statistik deskriptif akan mempermudah membaca kinerja keuangannya, dan melihat apakah adanya penurunan atau peningkatan dari sebelum terkena boikot ke setelah terkena boikot dari nilai rata-ratanya. Setelah mendapatkan hasil statistik deskriptif, selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah data terdistribusi secara normal. Jika data terdistribusi normal, *Paired Sample Test* akan digunakan. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan *Wilcoxon Signed Rank Test*. [29]. Setelah itu akan dilihat hasil dari kedua uji beda tersebut untuk menentukan apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Keuangan

Berikut hasil perhitungan rasio kinerja keuangan baik untuk sebelum boikot maupun setelah diboikot. Untuk data laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan sebelum di boikot adalah data laporan keuangan pada Q4 2022 – Q3 2023, sedangkan untuk data laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan setelah di boikot ialah Q4 2023 – Q3 2024. Berikut merupakan rincian datanya:

Tabel 3. Kinerja Keuangan

Nama	Periode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	DAR	DER	TATO	NPM	ROA	ROE
ADES	Before the Boycott									
	Q4 2022	3.2009	2.6193	1.4829	0.1888	0.2328	0.7845	0.2827	0.2218	0.2734
	Q1 2023	6.1368	5.6502	1.6446	0.1946	0.2416	0.2130	0.2374	0.0506	0.0628
	Q2 2023	3.7988	3.2252	1.9693	0.1770	0.2151	0.3960	0.2534	0.1004	0.1219
	Q3 2023	4.3434	3.7560	2.4868	0.1617	0.1930	0.5647	0.2664	0.1504	0.1794
	After the Boycott									
	Q4 2023	4.1166	3.5935	2.5217	0.1704	0.2054	0.7316	0.2595	0.1898	0.2288
	Q1 2024	4.0738	3.5982	2.3364	0.1774	0.2157	0.2049	0.2835	0.0581	0.0706
	Q2 2024	4.9757	4.3177	2.8437	0.1491	0.1752	0.3758	0.2698	0.1014	0.1192
	Q3 2024	4.0736	3.4224	2.1623	0.1597	0.1900	0.5399	0.2620	0.1414	0.1683
ERAA	Before the Boycott									
	Q4 2022	1.2434	0.5711	0.1157	0.5777	1.3683	2.9002	0.0205	0.0594	0.1406
	Q1 2023	1.1051	0.3125	0.0331	0.6417	1.7912	0.7137	0.0159	0.0114	0.0317
	Q2 2023	1.0610	0.3601	0.0408	0.6483	1.8435	1.3912	0.0159	0.0221	0.0628
	Q3 2023	1.1171	0.4371	0.1246	0.6392	1.7717	1.9861	0.0116	0.0230	0.0636
	After the Boycott									
	Q4 2023	1.2550	0.4761	0.1709	0.6024	1.5148	2.9412	0.0137	0.0404	0.1016
	Q1 2024	1.1245	0.3906	0.1048	0.6629	1.9663	0.6668	0.0153	0.0102	0.0303
	Q2 2024	1.2087	0.4167	0.1239	0.6444	1.8122	1.3924	0.0158	0.0220	0.0619
	Q3 2024	1.2163	0.4629	0.1469	0.6270	1.6810	2.0640	0.0163	0.0336	0.0901
FAST	Before the Boycott									
	Q4 2022	0.7917	0.5758	0.3416	0.7224	2.6026	1.5324	-0.0132	-0.0203	-0.0730
	Q1 2023	0.6819	0.4486	0.2065	0.7344	2.7648	0.3665	-0.0155	-0.0057	-0.0214
	Q2 2023	0.6861	0.5105	0.2520	0.7295	2.6970	0.8228	-0.0018	-0.0015	-0.0054
	Q3 2023	0.5745	0.3762	0.1284	0.7604	3.1732	1.2233	-0.0330	-0.0404	-0.1684
	After the Boycott									
	Q4 2023	0.4807	0.3270	0.1060	0.8149	4.4022	1.5177	-0.0700	-0.1063	-0.5742
	Q1 2024	0.4600	0.2949	0.1000	0.8650	6.4068	0.2973	-0.1672	-0.0497	-0.3682
	Q2 2024	0.4637	0.3383	0.0837	0.8823	7.4932	0.8823	-0.0997	-0.0879	-0.7468
	Q3 2024	0.3942	0.2856	0.0430	0.9315	13.5984	0.9380	-0.1552	-0.1455	-2.1248
MAPA	Before the Boycott									
	Q4 2022	2.2531	0.9792	0.6253	0.3967	0.6574	1.3184	0.1199	0.1580	0.2619
	Q1 2023	2.2657	0.7785	0.4612	0.3896	0.6383	0.3442	0.1006	0.0346	0.0567
	Q2 2023	2.2668	0.7657	0.4475	0.3877	0.6331	0.7171	0.1112	0.0797	0.1302
	Q3 2023	2.0249	0.5484	0.2245	0.4056	0.6824	1.0369	0.1084	0.1124	0.1891
	After the Boycott									
Q4 2023	1.7584	0.5807	0.3000	0.4560	0.8382	1.2550	0.1024	0.1285	0.2362	



	Q1 2024	1.7132	0.4459	0.1684	0.4639	0.8654	0.3212	0.0762	0.0245	0.0457
	Q2 2024	1.6227	0.5095	0.2269	0.4741	0.9017	0.6549	0.0744	0.0487	0.0927
	Q3 2024	1.7625	0.5244	0.2828	0.4471	0.8086	1.0093	0.0887	0.0895	0.1619
					Before the Boycott					
	Q4 2022	0.5318	0.3644	0.2408	0.5441	1.1934	1.3334	0.0426	0.0568	0.1245
	Q1 2023	0.4929	0.3015	0.1960	0.5449	1.1973	0.3641	0.0214	0.0078	0.0171
	Q2 2023	0.4668	0.3050	0.1973	0.5541	1.2426	0.7225	0.0263	0.0190	0.0427
MAPB	Q3 2023	0.8010	0.6280	0.5357	0.4668	0.8754	0.9468	0.0395	0.0374	0.0701
					After the Boycott					
	Q4 2022	0.7239	0.5578	0.4662	0.4802	0.9236	0.4802	0.0672	0.0323	0.0620
	Q1 2024	0.6752	0.5027	0.3951	0.4633	0.8633	0.2539	-0.0282	-0.0072	-0.0134
	Q2 2024	0.6685	0.5218	0.4193	0.4634	0.8636	0.5330	-0.0308	-0.0164	-0.0306
	Q3 2024	0.6965	0.5356	0.4428	0.4685	0.8816	0.8004	-0.0327	-0.0262	-0.0492
					Before the Boycott					
	Q4 2022	1.4195	0.7983	0.5091	0.5361	1.1555	1.2847	0.0783	0.1006	0.0217
	Q1 2023	1.4147	0.6496	0.3651	0.5266	1.1124	0.3444	0.0542	0.0187	0.0394
	Q2 2023	1.4574	0.7012	0.3723	0.5130	1.0534	0.6978	0.0669	0.0467	0.0959
MAPI	Q3 2023	1.4308	0.6495	0.3292	0.5144	1.0593	0.9680	0.0626	0.0606	0.1248
					After the Boycott					
	Q4 2023	1.3566	0.6247	0.3325	0.5489	1.2170	1.2109	0.0568	0.0688	0.1526
	Q1 2024	1.3532	0.5698	0.2504	0.5417	1.1818	0.3114	0.0471	0.0147	0.0320
	Q2 2024	1.3682	0.6227	0.2569	0.5344	1.1479	0.6264	0.0500	0.0313	0.0673
	Q3 2024	1.4172	0.6361	0.3175	0.5171	1.0707	0.9605	0.0471	0.0452	0.0936
					Before the Boycott					
	Q4 2022	1.9604	1.1681	0.3434	0.4854	0.9432	2.4454	0.0277	0.0676	0.1314
	Q1 2023	2.0366	1.2473	0.3784	0.4698	0.8861	0.5179	0.0325	0.0168	0.0317
	Q2 2023	1.9185	1.1565	0.2483	0.4977	0.9907	1.0164	0.0291	0.0296	0.0590
MTDL	Q3 2023	1.9057	1.1465	0.2521	0.5080	1.0325	1.5907	0.0266	0.0423	0.0860
					After the Boycott					
	Q4 2023	1.9208	1.2329	0.2853	0.5035	1.0140	2.1767	0.0295	0.0641	0.1292
	Q1 2024	1.9886	1.1776	0.3172	0.4852	0.9425	0.4972	0.0291	0.0145	0.0281
	Q2 2024	1.9097	1.0813	0.2907	0.5032	1.0127	1.0088	0.0263	0.0265	0.0534
	Q3 2024	1.7912	1.0595	0.2200	0.5347	1.1489	1.5326	0.0264	0.0405	0.0870
					Before the Boycott					
	Q4 2022	0.6093	0.1955	0.0722	0.5326	1.1396	1.4394	-0.0065	-0.0093	-0.0200
	Q1 2023	0.5565	0.1388	0.0450	0.5516	1.2301	0.3386	-0.0604	-0.0205	-0.0456
	Q2 2023	0.5725	0.2027	0.0820	0.5348	1.1495	0.7568	-0.0249	-0.0188	-0.0405
PZZA	Q3 2023	0.6520	0.2154	0.0852	0.5159	1.0657	1.1814	-0.0142	-0.0167	-0.0346
					After the Boycott					
	Q4 2023	0.6127	0.1976	0.0799	0.5415	1.1811	1.5097	-0.0273	-0.0412	-0.0898
	Q1 2024	0.5394	0.1738	0.0831	0.5568	1.2562	0.2780	-0.0919	-0.0256	-0.0577
	Q2 2024	0.5233	0.2519	0.1053	0.5389	1.1689	0.6323	-0.0547	-0.0346	-0.0750
	Q3 2024	0.4900	0.1641	0.0376	0.5475	1.2100	0.9413	-0.0475	-0.0447	-0.0987
					Before the Boycott					
	Q4 2022	0.6082	0.3972	0.0404	0.7818	3.5827	2.2502	0.1302	0.2929	1.3421
	Q1 2023	0.7303	0.5089	0.0677	0.7268	2.6608	0.5422	0.1325	0.0719	0.2630
	Q2 2023	0.6767	0.0515	0.2122	0.8027	4.0690	1.0171	0.1360	0.1383	0.7010
UNVR	Q3 2023	0.7336	0.5351	0.1480	0.7157	2.5169	1.6120	0.1373	0.2213	0.7784
					After the Boycott					
	Q4 2023	0.5517	0.3359	0.0909	0.7971	3.9284	2.3170	0.1243	0.2881	1.4199
	Q1 2024	0.6550	0.4509	0.0359	0.7359	2.7864	0.5495	0.1437	0.0790	0.2991
	Q2 2024	0.6079	0.4304	0.1871	0.8552	5.9062	0.9656	0.1295	0.1251	0.8638
	Q3 2024	0.5175	0.2927	0.0487	0.7923	3.8147	1.6573	0.1098	0.1819	0.8759



Untuk mempermudah membaca kinerja keuangannya, dan melihat apakah adanya penurunan atau peningkatan dari sebelum terkena boikot ke setelah terkena boikot maka dari itu perlunya dilakukan statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata pada periode sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. D
Current Ratio Sebelum Boikot	36	0.4668	6.1368	1.5146	1.23411
Current Ratio Setelah Boikot	36	0.3942	4.9757	1.4185	1.16286
Quick Ratio Sebelum Boikot	36	0.0515	5.6502	0.9243	1.14363
Quick Ratio Setelah Boikot	36	0.1641	4.3177	0.8723	1.06401
Cash Ratio Sebelum Boikot	36	0.0331	2.4868	0.4251	0.56384
Cash Ratio Setelah Boikot	36	0.0359	2.8437	0.4551	0.73589
DAR Sebelum Boikot	36	0.1617	0.8027	0.5299	0.16896
DAR Setelah Boikot	36	0.1491	0.9315	0.5538	0.19771
DER Sebelum Boikot	36	0.1930	4.0690	1.4350	0.96974
DER Setelah Boikot	36	0.1752	13.5984	2.1276	2.64592
TATO Sebelum Boikot	36	0.213	2.9002	1.0467	0.63422
TATO Setelah Boikot	36	0.2049	2.9412	0.9732	0.65084
NPM Sebelum Boikot	36	-0.0604	0.2827	0.0672	0.08651
NPM Setelah Boikot	36	-0.1672	0.2835	0.0433	0.10943
ROA Sebelum Boikot	36	-0.0404	0.2929	0.0589	0.07573
ROA Setelah Boikot	36	-0.1455	0.2881	0.0365	0.08542
ROE Sebelum Boikot	36	-0.1684	1.3421	0.1415	0.27484
ROE Setelah Boikot	36	-2.1248	1.4199	0.0373	0.51884
Valid N (listwise)	36				

Nilai rata-rata current ratio sebelum terkena boikot 1.5164 dan setelah terkena boikot 1.4185, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari current ratio mengalami penurunan. Nilai rata-rata quick ratio sebelum terkena boikot 0.9243 dan setelah terkena boikot 0.8723, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari quick ratio mengalami penurunan. Nilai rata-rata cash ratio sebelum terkena boikot 0.4251 dan setelah terkena boikot 0.4551, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari cash ratio mengalami peningkatan. Nilai rata-rata DAR sebelum terkena boikot 0.5299 dan setelah terkena boikot 0.5538, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari DAR mengalami penurunan. Nilai rata-rata DER sebelum terkena boikot 1.4350 dan setelah terkena boikot 2.1276, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari DER mengalami penurunan. Nilai rata-rata TATO sebelum terkena boikot 1.0467 dan setelah terkena boikot 0.9732, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari TATO mengalami penurunan. Nilai rata-rata NPM sebelum terkena boikot 0.0672 dan setelah terkena boikot 0.0433, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari NPM mengalami penurunan. Nilai rata-rata ROA sebelum terkena boikot 0.0589 dan setelah terkena boikot 0.0365, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari ROA mengalami penurunan. Nilai rata-rata ROE sebelum terkena boikot 0.1415 dan setelah terkena boikot 0.0373, dilihat dari kedua nilai tersebut maka dapat dinyatakan nilai dari ROE mengalami penurunan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu uji normalitas untuk mengetahui hasil perhitungan berdistribusi normal atau tidak. Dikarenakan pada penelitian ini sampel data yang digunakan hanya berjumlah 9 atau bisa dikatakan kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan Saphiro Wilk untuk melihat uji normalitasnya. Kriteria penilaian pada *Saphiro Wilk* yaitu apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Uji Normalitas - *Saphiro Wilk*

	Statistics	df	Sig.
Current Ratio sebelum boikot	0.768	36	0.000
Current Ratio setelah boikot	0.758	36	0.000
Quick Ratio sebelum boikot	0.616	36	0.000
Quick Ratio setelah boikot	0.582	36	0.000
Cash Ratio sebelum boikot	0.632	36	0.000
Cash Ratio setelah boikot	0.531	36	0.000
DAR sebelum boikot	0.929	36	0.024
DAR setelah boikot	0.920	36	0.013



DER sebelum boikot	0.882	36	0.001
DER setelah boikot	0.630	36	0.000
TATO sebelum boikot	0.915	36	0.009
TATO setelah boikot	0.892	36	0.002
NPM sebelum boikot	0.890	36	0.002
NPM setelah boikot	0.952	36	0.117
ROA sebelum boikot	0.882	36	0.001
ROA setelah boikot	0.969	36	0.388
ROE sebelum boikot	0.644	36	0.000
ROE setelah boikot	0.722	36	0.000

Dilihat dari Tabel 5. hasil Uji Normalitas dari kedua sampel data yang mau diuji yaitu data sebelum dan setelah terkena boikot dari kedua data tersebut berdistribusi tidak normal, jika data kedua periode yang mau diuji berdistribusi tidak normal maka akan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dari nilai rasio sebelum terkena boikot dan sesudah terkena boikot.

3.3 Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 6. Output Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current ratio setelah boikot – current ratio sebelum boikot	Negative Ranks	26	18.58	483.00
	Positive Ranks	10	18.30	183.00
	Ties	0		
	Total	36		
Quick ratio setelah boikot – quick ratio sebelum boikot	Negative Ranks	23	19.17	441.00
	Positive Ranks	13	17.31	225.00
	Ties	0		
	Total	36		
Cash ratio setelah boikot – cash ratio sebelum boikot	Negative Ranks	20	19.15	383.00
	Positive Ranks	16	17.69	283.00
	Ties	0		
	Total	36		
DAR setelah boikot – DAR sebelum boikot	Negative Ranks	9	17.67	159.00
	Positive Ranks	27	18.78	507.00
	Ties	0		
	Total	36		
DER setelah boikot – DER sebelum boikot	Negative Ranks	9	15.00	135.00
	Positive Ranks	27	19.67	531.00
	Ties	0		
	Total	36		
TATO setelah boikot – TATO sebelum boikot	Negative Ranks	28	19.32	541.00
	Positive Ranks	8	15.63	125.00
	Ties	0		
	Total	36		
NPM setelah boikot – NPM sebelum boikot	Negative Ranks	30	19.13	574.00
	Positive Ranks	6	15.33	92.00
	Ties	0		
	Total	36		
ROA setelah boikot – ROA sebelum boikot	Negative Ranks	32	19.56	626.00
	Positive Ranks	4	10.00	40.00
	Ties	0		
	Total	36		



ROE setelah boikot – ROE sebelum boikot	Negative Ranks	28	17.89	501.00
	Positive Ranks	8	20.63	165.00
	Ties	0		
	Total	36		

Dilihat pada Tabel 6 dapat diketahui pada current ratio dari 36 data, terdapat 26 data yang mengalami penurunan dan 10 data yang mengalami peningkatan. Pada quick ratio dari 36 data, terdapat 23 data yang mengalami penurunan dan 13 data yang mengalami peningkatan. Pada cash ratio dari 36 data, terdapat 20 data yang mengalami penurunan dan 16 data yang mengalami peningkatan. Pada DAR dari 36 data, terdapat 9 data yang mengalami penurunan dan 27 data yang mengalami peningkatan. Pada DER dari 36 data, terdapat 9 data yang mengalami penurunan dan 27 data yang mengalami peningkatan. Pada TATO dari 36 data, terdapat 28 data yang mengalami penurunan dan 8 data yang mengalami peningkatan. Pada NPM dari 36 data, terdapat 22 data yang mengalami penurunan dan 5 data yang mengalami peningkatan. Pada ROA dari 36 data, terdapat 30 data yang mengalami penurunan dan 6 data yang mengalami peningkatan. Pada ROE dari 36 data, terdapat 28 data yang mengalami penurunan dan 8 data yang mengalami peningkatan.

Walaupun nilai output ranknya sudah diketahui, kita tetap melihat pada tabel 7 untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Terdapat kriteria pada pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 7. Uji Beda

	Current ratio setelah boikot – current ratio sebelum boikot	Quick ratio setelah boikot – quick ratio sebelum boikot	Cash ratio setelah boikot – cash ratio sebelum boikot	DAR setelah boikot – DAR sebelum boikot	DER setelah boikot – DER sebelum boikot	TATO setelah boikot – TATO sebelum boikot	NPM setelah boikot – NPM sebelum boikot	ROA setelah boikot – ROA sebelum boikot	ROE setelah boikot – ROE sebelum boikot
Z	-2.357	-1.697	-0.786	-2734	-3.111	-3.268	-3786	-4.603	-2.639
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.018	0.090	0.432	0.006	0.002	0.001	0.000	0.000	0.008

Berikut adalah hasil dari uji beda yang telah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 7:

- 1) Current Ratio memiliki nilai Z sebesar -2.357 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.018 < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Current Ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H1 diterima**.
- 2) Quick Ratio memiliki nilai Z sebesar -1.697 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.090 > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Quick Ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H2 ditolak**.
- 3) Cash Ratio memiliki nilai Z sebesar -0.786 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.432 > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Cash Ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H3 ditolak**.
- 4) Debt to Asset Ratio memiliki nilai Z sebesar -2.734 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.006 < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Debt to Asset Ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H4 diterima**.
- 5) Debt to Equity Ratio memiliki nilai Z sebesar -3.111 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.002 < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Debt to Equity Ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H5 diterima**.
- 6) Total Asset Turnover memiliki nilai Z sebesar -3.268 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.001 < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Total Asset Turnover sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H6 diterima**.
- 7) Return on Asset memiliki nilai Z sebesar -3.786 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Return on Asset sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H7 diterima**.
- 8) Return on Asset memiliki nilai Z sebesar -4.063 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Return on Asset sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H8 diterima**.



- 9) Return on Equity memiliki nilai Z sebesar -2.639 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar $0.008 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Return on Equity sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, **H₀ diterima**.

4. PENGUJIAN

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Current Ratio

Pada current ratio makin tinggi nilai current ratio, makin kemampuan perusahaan dalam membayar utang karena memiliki lebih banyak aset jangka pendek dibanding kewajiban jangka pendek [6]. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa current ratio terdapat perbedaan yang signifikan antara current ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada Tabel 4 nilai rata-rata current ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami penurunan. Dapat ditetapkan bahwa terdapat perbedaan negatif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada current ratio.

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Quick Ratio

Semakin tinggi nilai quick ratio, semakin baik likuiditas dan kesehatan keuangan suatu perusahaan [30]. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa quick ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara quick ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada Tabel 4 nilai rata-rata quick ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami penurunan. Dapat ditetapkan bahwa tidak terdapat perbedaan negatif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada quick ratio.

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Cash Ratio

Ada terlalu banyak uang tunai yang tersimpan tanpa adanya peningkatan pendapatan dan jika pengeluaran operasional yang kecil juga menunjukkan bahwa operasional berjalan lancar di tempat tersebut [30]. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa cash ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara cash ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada Tabel 4 nilai rata-rata cash ratio sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami peningkatan. Dapat ditetapkan bahwa tidak terdapat perbedaan positif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada cash ratio.

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Debt to Asset Ratio

Menurut [6] secara umum nilai solvabilitas yang baik ialah memiliki nilai hutang yang lebih kecil dari aktiva untuk DAR, perusahaan dengan nilai DAR yang lebih rendah cenderung memiliki hasil keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa DAR terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada Tabel 4 nilai rata-rata DAR sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami peningkatan. Dapat ditetapkan bahwa terdapat perbedaan negatif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada DAR.

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Debt to Equity Ratio

Menurut [16] secara umum nilai solvabilitas yang baik ialah memiliki nilai hutang yang lebih kecil dari ekuitas untuk DER, perusahaan dengan nilai DER yang lebih rendah cenderung memiliki hasil keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa DER terdapat perbedaan yang signifikan antara DER sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada Tabel 4 nilai rata-rata DER sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami peningkatan. Dapat ditetapkan bahwa terdapat perbedaan negatif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada DER.

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Total Asset Turnover

Semakin besar nilai TATO mengindikasikan semakin efisien penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan [20]. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa TATO terdapat perbedaan yang signifikan antara TATO sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada Tabel



4 nilai rata-rata TATO sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami penurunan. Dapat ditetapkan bahwa terdapat perbedaan negatif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada TATO.

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Net Profit Margin

Laba bersih perusahaan dikurangi semua biaya dan Nilai NPM yang lebih besar menunjukkan peningkatan kinerja keuangan [31]. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa NPM terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada Tabel 4 nilai rata-rata NPM sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami penurunan. Dapat ditetapkan bahwa terdapat perbedaan negatif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada NPM.

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Return on Asset

Ketika ROA suatu perusahaan meningkat, maka kapasitasnya untuk mengubah asetnya menjadi laba juga meningkat. Semakin meningkatnya rasio ini, semakin positif kondisi perusahaan tersebut [32]. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa ROA terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada tabel 4 nilai rata-rata ROA sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami penurunan. Dapat ditetapkan bahwa terdapat perbedaan negatif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada ROA.

Perbedaan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada Return on Equity

Semakin tinggi ROE mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Secara umum, semakin tinggi keuntungan yang didapat, semakin baik posisi pemilik perusahaan [22]. Berdasarkan pada uji beda yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa ROE terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot, dan dilihat pada Tabel 4 nilai rata-rata ROE sebelum terkena boikot dan setelah terkena boikot mengalami penurunan. Dapat ditetapkan bahwa terdapat perbedaan negatif yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum terkena boikot dan kinerja keuangan setelah terkena boikot pada ROE.

5. KESIMPULAN

Melalui Uji Hipotesis, dapat ditentukan bahwa boikot produk pro-Israel tidak mengakibatkan penurunan kinerja keuangan yang signifikan, khususnya dalam hal rasio likuiditasnya. Namun demikian, aksi boikot produk pro-Israel berdampak negatif signifikan pada rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hal ini terbukti dengan penurunan drastis yang terjadi pada ketiga rasio tersebut. Aksi boikot ini ramai diperbincangkan di Indonesia hanya pada saat MUI mengeluarkan Fatwanya, jika aksi boikot produk pro-Israel ini selalu diperbincangkan di media sosial ataupun oleh influencer di Indonesia sampai tidak terjadi lagi konflik di Israel-Palestina, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan multinasional yang pro terhadap Israel atau yang terafiliasi dengan Israel akan menutup usahanya di Indonesia.

REFERENCES

- [1] S. Primasari, "Dampak Konflik Israel-Palestina pada Boikot Produk: Perspektif Perilaku Investor dan Black Swan Strategy," UNUSA. [Online]. Available: <https://unusa.ac.id/2023/11/05/dampak-konflik-israel-palestina-pada-boikot-produk-perspektif-perilaku-investor-dan-black-swan-strategy/>
- [2] M. A. R. Mokobombang, F. A. L. Niu, and J. Hasan, "Perilaku Boikot dalam Perspektif Islam Serta Implementasinya di Era Kontemporer," *Maqrizi J. Econ. Islam. Econ.*, vol. 3, no. 1, pp. 88–95, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/maqrizii>
- [3] A. A. Awaludin, M. A. Al-Khaidar, and R. T. Ratnasari, "Opinion Leaders and Product Boycott Intentions: Factors Influencing Consumer Behavior in Support of Israel Boycott," *J. Digit. Mark. Halal Ind.*, vol. 5, no. 2, pp. 243–264, 2023, doi: 10.21580/jdmhi.2023.5.2.20166.
- [4] N. Nada and M. L. Ghozali, "Analysis of fatwa no. 83 of 2023 regarding the boycott of Zionist Israeli products from the perspective of sadd al-dzari'ah," *Al-Mustashfa J. Penelit. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 9, no. 1, p. 109, 2024, doi: 10.24235/jm.v9i1.17560.
- [5] H. Malini, "THE UNDERPRICING PHENOMENON IN INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPOS) THROUGH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MODERATING VARIABLE IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC)," *J. Ekon.*, vol. 12, no. 04, p. 2023, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- [6] F. Hutabarat, *ANALISIS KINERJA: KEUANGAN PERUSAHAAN*. Banten: Desanta Multiavisitama, 2020.



- [7] M. Sueb and M. Nety, "Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan," *J. Din. Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 69–75, 2013.
- [8] M. Badria and D. Marlius, "Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lenggayng," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–11, 2019.
- [9] G. Jurnal and M. Ilmu, "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022," vol. 2, no. September, pp. 59–66, 2024.
- [10] D. Y. K. Purwanto and I. Y. Pardisty, "The effect of current ratio, net profit margin and debt to equity ratio on financial distress," *Forum Ekon.*, vol. 23, no. 4, pp. 700–707, 2021, doi: 10.30872/jfor.v23i4.10179.
- [11] S. Tambunan, D. Anindya, and M. Habibie, *Kinerja Keuangan*. Deliserdang: Universitas Medan Press, 2023.
- [12] F. M. Firman, N. Nurhayati, and M. Rimawan, "Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.," *eCo-Buss*, vol. 7, no. 1, pp. 367–378, 2024, doi: 10.32877/eb.v7i1.1426.
- [13] I. T. Wibowo, F. A. Andre, A. Dita, M. Hakim, and A. W. Kuncoro, "Pengaruh Cash Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *J. Basic Educ. Stud.*, vol. 4, no. 2, p. 881, 2024, [Online]. Available: www.kemenprn.go.id
- [14] M. F. S. Ardi, Desmintari, and F. Yetty, "Analysis of Financial Performance Against Financial Distress in Textile and Garment Companies on the IDX," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 309–318, 2020.
- [15] M. D. I. Salim, R. Fauzan, W. Wendy, and ..., "Sales Growth, Liquidity, Leverage and Financial Distress: Testing the Interaction Effect of Profitability," *J. Ekon.*, vol. 12, no. 04, pp. 1846–1856, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/3253%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/3253/2809>
- [16] D. Dewianawati, "Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 454–470, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.591.
- [17] S. Utama, B. B. Purmono, H. Malini, M. Mustarudin, and W. Wendy, "The influence of debt equity ratio and times interest earned ratio through return on assets on banking companies' share price," *Int. J. Appl. Financ. Bus. Stud.*, vol. 11, no. 3, pp. 418–429, 2023.
- [18] Harmono, *MANAJEMEN KEUANGAN: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara, 2016.
- [19] M. Arsyad, S. H. Haeruddin, M. Muslim, and M. F. A. R. Pelu, "The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio," *Indones. Account. J.*, vol. 3, no. 1, p. 36, 2021, doi: 10.32400/iaj.30119.
- [20] D. Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 4th ed. Jakarta: Jakarta Mitra Wacana Media, 2012.
- [21] J. Watson and T. Copeland, *Manajemen Keuangan*, 8th ed. Jakarta: Erlangga, 1999.
- [22] L. Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Jakarta Rajawali Pers, 2011.
- [23] M. Christiana Iman Kalis *et al.*, "Leverage, profitability, liquidity, and bond ratings: Testing the effects of company size interactions," *Ijafibs*, vol. 11, no. 3, pp. 598–606, 2023, [Online]. Available: www.ijafibs.pelnu.ac.id
- [24] Nurfatmala Nurfatmala, Neneng Fitriah, Riska Komalasari, Sarip Hidayat, and Fitri Raya, "Peran Perusahaan Multinasional Dalam Meningkatkan Sektor Perekonomian Di Indonesia," *MENAWAN J. Ris. dan Publ. Ilmu Ekon.*, vol. 1, no. 6, pp. 278–289, 2023, doi: 10.61132/menawan.v1i6.170.
- [25] A. Wardhana, *Bisnis Internasional Di Era Digital*, no. February. 2024.
- [26] I. KFC, "Annual Report KFC Indonesia 2023." [Online]. Available: <https://annual-reports.kfcku.com/2023/mobile/index.html>
- [27] M. Hidayaturrahman, N. Inna Alfiyah, A. Baiti Sinaga, A. Hasan Ubaid, and A. Agung Putu Sugiantiningsih, "Second-Wave Boycott of Israeli Products as Political Economic Movements," vol. 9, no. 3, pp. 254–273, 2024, doi: 10.26618/jed.v.
- [28] H. Malini, "Profitability Condition With Stylized Fact of Banking Industries in Indonesia, Malaysia and Thailand," *AFEBI Manag. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 2, p. 15, 2020, doi: 10.47312/ambr.v5i2.308.
- [29] E. J. Efris Saputri, A. Pradana, R. F. Apriandi, and H. Taufik, "The Impact of Financial Technology on Bank Financial Performance," *TIN Terap. Inform. Nusant.*, vol. 4, no. 9, pp. 607–612, 2024, doi: 10.47065/tin.v4i9.4662.
- [30] Angellia, "21805-44476-1-Sm," *Pengaruh Cash Ratio, Time Interes. Earned Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitab. Pada Perusah. Perbank. Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2013-2017*, vol. 13, no. 4, pp. 684–692, 2018.
- [31] L. Mulianata, R. Y. Fahrianta, and S. A. Syahdan, "Enrichment : Journal of Management The effect of profitability ratio on stock prices at registered food and beverage companies on the indonesian stock exchange (BEI) in 2020-2022," vol. 14, no. 1, 2024.
- [32] D. Susilawati, F. Agusetiawan Shavab, and M. Mustika, "The Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Return on Assets," *J. Appl. Business, Tax. Econ. Res.*, vol. 1, no. 4, pp. 325–337, 2022, doi: 10.54408/jabter.v1i4.61.